

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan data sekunder yang diuji menggunakan *linear regression analysis*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan total observasi sebanyak 37 yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (*NPM*), ukuran perusahaan (*Size*), likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*), dan kebijakan dividen (*DPR*) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Berikut simpulan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* memperoleh nilai t sebesar 2,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, yang berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muncasari (2023), D. Setiawan et al. (2021), dan Saraswati et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* memperoleh nilai t sebesar -3,052 dengan nilai signifikansi sebesar

0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* memperoleh nilai t sebesar 3,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima, yang berarti likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iman et al. (2021) dan Nur & Komara (2024) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai t sebesar 1,129 dengan nilai signifikansi sebesar 0,268. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak, yang berarti solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristiani & Sudarsi (2022) dan D. Setiawan et al. (2021) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* memperoleh nilai t sebesar 1,635 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan  $H_{a5}$  ditolak, yang berarti kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusnandar et al. (2024) menyatakan bahwa kebijakan

dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu hasil uji *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,455 yang berarti profitabilitas (*NPM*), ukuran perusahaan (*Size*), likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*), dan kebijakan dividen (*DPR*) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 45,5% serta sisanya sebesar 54,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* yaitu menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat memengaruhi nilai perusahaan (*Tobin's Q*), seperti *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

## 5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini, terbukti bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Oleh karena itu, implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas yaitu *NPM*. *NPM* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi dan saldo laba yang tinggi untuk membagikan dividen kepada investor. Sehingga *NPM* yang tinggi mencerminkan tingkat

profitabilitas yang kuat dan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga pasar ekuitas perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan yang positif juga mencerminkan rendahnya risiko kredit, sehingga menumbuhkan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman. Dengan demikian, meningkatnya harga pasar ekuitas dan total utang yang melebihi pertumbuhan total aset akan mendorong peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*.

2. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki sumber daya yang tinggi untuk menghasilkan manfaat ekonomik bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga menjadi sinyal kepada investor dan menarik minat investor. Minat investor yang meningkat menyebabkan harga saham perusahaan juga meningkat. Peningkatan harga saham juga menyebabkan peningkatan nilai pasar ekuitas perusahaan. Di samping itu, aset yang tinggi dapat dijadikan sebagai jaminan dalam memenuhi komponen penilaian kredit yang tertulis dalam POJK No.40/POJK.03/2019 yang dikategorikan sebagai kredit lancar. Perusahaan dengan aset yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dalam analisis 5C yaitu *collateral*, sebagai jaminan dalam kemampuan pembayarannya dan *capacity*, sebagai penilaian kemampuan menghasilkan pendapatan. Sehingga kreditur memiliki kepercayaan kepada perusahaan untuk memberikan pinjaman. Saat peningkatan nilai pasar ekuitas dan kenaikan utang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aset perusahaan, maka nilai perusahaan dengan proksi *Tobin's Q* akan meningkat.
3. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan likuiditas yaitu *CR*. *CR* yang tinggi mencerminkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajibannya dengan aset lancar sehingga perusahaan memiliki *working capital*. *Working capital* dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Perusahaan juga harus melakukan efisiensi beban agar dapat

meningkatkan laba. Laba yang meningkat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan pendanaan yang optimal dalam mendanai operasional perusahaan dan mempercayai adanya prospek yang stabil sehingga meningkatnya minat investor yang dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan membuat nilai pasar ekuitas perusahaan meningkat. Selain itu, dalam POJK No.40/POJK.03/2019, perusahaan yang likuid dapat memenuhi komponen penilaian kredit lancar yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman tanpa dukungan sumber dana tambahan. Dengan kategori kredit lancar tersebut, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk memberikan pinjaman. Saat peningkatan nilai pasar ekuitas dan kenaikan utang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan aset perusahaan, maka nilai perusahaan dengan proksi *Tobin's Q* akan meningkat.

